

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, sekolah, bisnis maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya pasti terbentuk dalam lingkungan masyarakat, organisasi dan sekolah dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberi kontribusi bagi efektivitas kelompok secara keseluruhan.

Zamroni mengemukakan, penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan

Sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah, sehingga dapat dikemukakan bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu system yang terbangun melalui waktu yang panjang, nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut: (a) Budaya jujur. Adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman; (b) Budaya saling percaya. Adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain; (c) Budaya kerja sama. Adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan; (d) Budaya tanggungjawab. Adalah budaya sadar akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja atas kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya; (e) Budaya disiplin dan efisien. Adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjad tanggung jawabnya; dan (f) Budaya berprestasi. Budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.

Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak dini usia sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati

nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisiopsikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hokum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil, maka akan terbangun perilaku dan sikap bertanggung jawab yang lebih mapan. Peranan lingkungan terutama keluarga sangat dominan bagi perkembangan aspek ini. Pada mulanya, anak melakukan perbuatan bermoral atau keagamaan karena

meniru dan mengambil teladan suatu model sebagai teladan, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiri inipun pada mulanya dilakukan karena ada kontrol atau pengawasan dari dirinya sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan moral adalah melakukan sesuatu perbuatan bermoral karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian. Secara potensial, tingkatan moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi faktor-faktor dalam diri dan lingkungan individu sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya.

Keterbukaan merupakan perwujudan dari sikap jujur, rendah hati, adil, mau menerima pendapat, dan kritik dari orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterbukaan adalah hal terbuka, perasaan toleransi dan hati-hati serta merupakan landasan untuk berkomunikasi. Menurut Wheelles dan Grotz (1977:251), keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Apapun jenis informasi yang diungkapkan dan berapapun banyaknya informasi tersebut tergantung dari tingkat keterbukaan diri seseorang. Jika orang lain memberikan respon yang baik atas keterbukaan diri seseorang, maka semakin dalam dan banyak informasi yang diberikan oleh individu tersebut. Menurut Tubbs & Moss (2000:12) keterbukaan diri adalah memberikan informasi tentang diri sendiri yang disengaja kepada orang lain. Keterbukaan diri dapat dilakukan melalui ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat nonverbal lainnya yang tidak terhitung jumlahnya. Keterbukaan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial dan berkaitan dengan

kesehatan mental serta pengembangan konsep diri. Taylor dkk (2009: 334) mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah mengungkapkan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Pada keterbukaan diri berlaku norma timbal balik dalam membentuk suatu hubungan karena keterbukaan diri dapat meningkatkan keakraban dalam suatu hubungan, dan keakraban tersebut melibatkan pernyataan mengenai informasi tentang diri yang bersifat positif maupun negatif. Hubungan yang akrab didasarkan pada tingginya keterbukaan diri dan tujuan keterbukaan diri (Prager dalam Shirley dkk, 2007:292).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia perlu ada kerja sama.

Kerja sama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja dan prestasi kerja. Kerja sama dalam tim kerja akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerja tim. Komunikasi akan berjalan baik dengan dilandasi kesadaran tanggung jawab tiap anggota. Dalam kerjasama terdapat kegiatan yang saling menguntungkan semua pihak karena adanya prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur.

Berdasarkan Fakta yang ada MTs SA Miftahul Hikmah merupakan madrasah yang beragam latar belakang pendidiknya sebagian besar dari kalangan pesantren yang memiliki budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama lebih besar dibandingkan dengan sekolah sekitar. MTs SA Miftahul Hikmah berdiri sejak tahun 2009. Tergolong madrasah termuda di kecamatan Parengan Tuban. Madrasah yang terletak di Tuban selatan ini berada di lingkungan pondok pesantren Modern. Pendidik dan siswa di MTs SA Miftahul Hikmah sebagian juga sebagai Ustadz dan santri di Pondok pesantren. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kinerja pendidik pada saat ada kegiatan tertentu dan bersamaan tanggungjawab di MTs SA Miftahul Hikmah kadang terbengkalai. Kebersamaan dengan warga madrasah terlihat kompak terkadang ada hal yang belum terbuka untuk siswa di Pondok dengan siswa yang bermukim di kampung. Dalam kegiatan belajar sehari hari siswa pondok lebih santai dan sering ditemukan pelanggaran. Sekolah memakai sandal, seragam sekolah kurang lengkap dan jam masuk tidak sesuai ketentuan. Potensi yang dimiliki MTs SA Miftahul Hikmah adalah letaknya yang strategis yaitu di dekat jalan raya. Luas Sekolah 1.200 m<sup>2</sup> dengan Luas Lahan 2.727 m<sup>2</sup> dan Luas sisa bisa kita jadikan ruang terbuka hijau bisa kita jadikan pelestarian Lingkungan dan penghijauan dan sarana pembelajaran di luar Lapangan (Outdoor Learning).

MTs SA Miftahul Hikmah memiliki sumber daya manusia yang meliputi Kepala Madrasah, Pendidik dan tenaga kependidikan, Pembina Ekstrakurikuler, Penanggung jawab program, Peserta didik serta komite berkomitmen melestarikan Lingkungan. Sumber daya alam yang dimiliki MTs SA Miftahul

Hikmah adalah lahan yang subur. Dengan kondisi tersebut bisa kita gunakan untuk menanam berbagai macam tanaman/tumbuhan. Sekolah juga memiliki kebijakan yang berwawasan lingkungan salah satunya dengan membuat program pendukung yaitu Program sabtu bersih, mengadakan lomba kelas bersih dan indah. Selain itu juga tersedia sarana prasarana yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan antara lain, tanaman toga, green house, sarana irigasi dan sanitasi, serta tempat pembuangan sampah akhir. Komite madrasah juga sangat mendukung program – program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan menyediakan anggaran dana, memberikan sumbangan tanaman dll. Sesuai dengan Visi Misi MTs SA Miftahul Hikmah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pada MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi di kedua sekolah. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik, selanjutnya peneliti mencari tahu

bagaimana cara kepala sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana prestasi siswa kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) Bagaimana budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?; dan (2) apakah yang menjadi motivasi sekolah melaksanakan budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara Kepala Sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara Kepala Sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana sikap guru terhadap cara Kepala Sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi siswa oleh kedua sekolah. Peneliti membuat pedoman

wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana prestasi siswa di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?; dan (2) apakah disiplin siswa meningkat melalui penerapan budaya tanggungjawab keterbukaan ini?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pada MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub focus sebagai berikut.

1. Bagaimana budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana prestasi siswa di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban.
2. Cara Kepala Sekolah menciptakan budaya tanggungjawab keterbukaan di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban.

3. Prestasi siswa di MTs SA Miftahul Hikmah Parengan dan MTs Islamiyah Kedungjambe Singgahan Kabupaten Tuban.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi prodi manajemen Pendidikan S2 Universitas Gresik, terutama dapat memperkaya wacana mengenai budaya tanggungjawab, keterbukaan dan kerjasama yang baik dalam meningkatkan prestasi

##### 2. Kegunaan Praktis

- a) Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi kepala madrasah sebagai manajerial dan guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di madrasah
- b) Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama di bidang peningkatan prestasi

### 1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Budaya tanggungjawab keterbukaan dan kerjasama yang baik adalah kebiasaan akan tingkah laku atau perbuatan tindakan yang transparan baik yang disengaja maupun tidak sengaja atas kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya dari suatu usaha bersama yang baik antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.
2. Prestasi siswa adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Melalui kegiatan belajar, siswa akan memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya.